

## **PEMANFAATAN SEJENKAL TANAH MILIK WARGA UNTUK DIKOMERSILKAN MENJADI PEMENUHAN KEBUTUHAN HINGGA PROSPEK EKONOMI**

Syamsul Alam Ramli<sup>1</sup>, Muhammad Kassa<sup>1\*</sup>, Desy Safitry, Nabika Sandi, Putri Cahyani  
Hatta, Afilla, Widya Utami<sup>2</sup> Adrianto P, Dhandi Adnan, Aditya Gunawan<sup>3</sup>,

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Guru Paud, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Palopo

<sup>2</sup> Prodi Manajemen, Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas  
Muhammadiyah Palopo

<sup>3</sup> Prodi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Palopo, Jalan Jendral Sudirman Km 03 Binturu Wara Selatan Kota Palopo 91992

\*email: [Muhammadkassa95@gmail.com](mailto:Muhammadkassa95@gmail.com)

### **Abstrak**

Bergulirnya Wabah Covid-19 yang melanda Indonesia sejak akhir 2019 sampai dengan saat ini menjadikan sebagian sumber mata pencaharian di berbagai daerah menjadi sulit. Desa Lare-lare dengan luas wilayah  $\pm 80 \text{ km}^2$  jumlah jiwa 1930 dari 482 KK diapit oleh pegunungan dan pantai dimana luas wilayah pertanian sebesar 350 hektar. Diketahui bahwa uang yang keluar untuk kebutuhan sayur dari 482 KK X Rp 5.000 dalam sehari sebesar Rp 2.410.000, dalam satu bulan mencapai Rp 72.300.000, sehingga dalam satu tahun sebesar Rp 8.676.000, Hal ini menjadi tujuan dari pengabdian mahasiswa KKN-T Universitas Muhammadiyah Palopo Angkatan III tahun 2021 untuk meraih peluang pasar dari pemanfaatan sejengkal tanah warga. Metode yang digunakan adalah budi daya kangkung cabut melalui pemanfaatan sejengkal tanah milik warga dan pemasaran dengan system basket marketing Adapun persiapan yang dilakukan untuk proses budidaya yaitu mempersiapkan rencana pengabdian, menyediakan kurikulum penanaman, Sosialisai. Hasil pengabdian dari pemanfaatan sejengkal tanah iala terpenuhinya kebutuhan sayur warga dan mendapatkan tambahan penghasilan serta menjadi motifasi berkelanjutan.

Kata Kunci: Basket Marketing; Budi Daya Kangkung; Covid-19; Peluang; Sejegkal Tanah

### **Abstract**

*The rolling Covid-19 outbreak that has hit Indonesia since the end of 2019 until now has made some sources of livelihood in various regions difficult. The village of Lare-lare with an area of  $\pm 80 \text{ km}^2$ , with a population of 1930 from 482 families, is surrounded by mountains and beaches where the agricultural area is 350 hectares. It is known that the money that goes out for vegetable needs from 482 KK X is Rp. 5,000 in a day is Rp. 2,410,000, in one month it reaches Rp. 72,300,000, so that in one year it is Rp. 8,676,000. This is the goal of KKN-student service. T Muhammadiyah University of Palopo Batch III in 2021 to seize market opportunities from utilizing an inch of citizen's land. The method used is cultivating water spinach through the use of an inch of land owned by residents and marketing with a basket*

*marketing system. The preparations made for the cultivation process are preparing a service plan, providing a planting curriculum, and socialization. The result of the service from the use of an inch of land is the fulfillment of the residents' vegetable needs and getting additional income as well as being a sustainable motivation.*

**Keywords:** *An inch of land, Covid-19, kale cultivation, Opportunity, Basket Marketing*

## **A. Pendahuluan**

Desa Lare-lare merupakan salah satu dari 14 Desa dan 1 Kelurahan di wilayah kecamatan Bua, yang terletak di ujung selatan ibu kota Kecamatan Bua, dan berjarak 5 km. berbatasan dengan Desa Mario Kecamatan Bupon. sedangkan Jarak ke ibu Kota Kabupaten Luwu yaitu 28 Km. Memiliki luas wilayah  $\pm 80 \text{ km}^2$ , dimana suhu rata-rata berkisar  $31^\circ\text{C}$ , terdapat 2 musim yaitu musim hujan dan kemarau, Dengan diapit pegunungan dan bibir pantai maka hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam terhadap pertanian dan perkebunan yang ada di Desa Lare-lare Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Desa Lare-lare terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Lare-lare, Lapadia, Kampung Baru, dan Bunga Tani. Luas lahan persawahan mencapai 350 Ha dengan capaian panen gabah sebesar 7 ton perhektore degan total 2.450 ton setiap periode panen sementara periode panen sebanyak 3 kali dalam setahun maka dipastikan dalam setahun Desa Lare-lare mampu menyubangkan 7350 ton gabah. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Lare-lare memiliki potensi pertanian yang menjanjikan hasil panen yang melimpah jika dikelola dengan profesional.

Era globalisasi dan merebaknya pandemic *Covid 19* yang terus bermutasi tidaklah menjadi penghalang bagi dunia pendidikan untuk memperoleh keilmuan dari pemanfaatan sejangkal tanah baik melalui media elektronik maupun media online lainnya. Prodiaohi.co.id (2021) menerangkan bahwa ; Para ilmuwan telah membagi virus Corona menjadi empat sub-kelompok, yang disebut alfa, beta, gamma, dan delta.

Anonim (2012), mendefinisikan Pekarangan sebagai sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasnya. sumber daya lahan (landresources) adalah sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan (Sitorus). Lahan yang dimaksud dalam artikel ini adalah lahan warga yang tidak digunakan untuk kepentingan lain, jika dikelola dengan baik untuk dikomersilkan dengan menanam berbagai tanaman produktif, akan membawa sejuta manfaat, dan estetika lingkungan yang menarik, nyaman, sehat serta menyenangkan dibandingkan tanah tersebut

ditumbuhi gulma yang mengotori halaman karena tidak dikelola. (Ir. Agos Lockman).

Peran penting pertanian sebagai tulang punggung perekonomian nasional telah terbukti melalui data Pusdatin (2017) menunjukkan bahwa pada tahun 2016 kontribusi sektor pertanian, peternakan, perikanan dan Jasa pertanian terhadap PDB Indonesia meningkat 10,21%. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sektor pertanian pentingnya peran diseminasi inovasi pertanian dalam pembangunan pertanian. Sejengkal tanah itu bisa saja berada di depan atau pinggir pekarangan rumah, masjid atau pematang sawah sekalipun, bahkan dinding rumah yang terbuat dari tembokpun dapat menghasilkan tanaman yang segar tentu dengan media tanam dan pola perawatan yang berbeda. Media tanam pun saat ini tidak harus berupa tanah, penggunaan *Green House* pun telah menjadi primadona bagi pertanian perkotaan.

Pesatnya pertumbuhan penduduk diwarnai dengan semakin besarnya lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi kawasan industri dan permukiman warga, Akibatnya, lahan pertanian terus berkurang dari tahun ke tahun. Dalam keadaan seperti ini, tidak mengherankan jika Desa Lare-lare kemudian berubah status dari desa penghasil pertanian menjadi sasaran empuk pemasok berbagai jenis kebutuhan dapur dan makanan. Dari data yang terhimpun Desa Lare-lare memiliki 482 KK dengan jiwa berjumlah 1930, jika setiap KK disetiap harinya membeli sayuran seharga Rp 5.000 untuk satu kali konsumsi, maka dapat diketahui bahwa uang yang keluar dari 482 KK X Rp 5.000 dalam sehari sebesar = Rp 2.410.000, dalam satu bulan mencapai Rp 72.300.000, sehingga dalam satu tahun sebesar Rp 8.676.000, namun angka sebesar ini tidak menjadi milik warga Desa Lare-lare melainkan penjual sayur yang lewat setiap harinya. Ini adalah sebuah peluang yang terabaikan dan belum sepenuhnya disadari warga bahwa warga Desa Lare-lare terjebak hanya menjadi konsumen dan sekaligus target pasar pedagang dari luar. Mengapa tidak terpikirkan untuk meraup untung sebesar itu, disamping mencukupi kebutuhannya sendiri dengan memanfaatkan pekarangan rumah yang berlebih tersebut walau hanya satu jengkal tanah saja.

## **B. Masalah**

Dari data yang terhimpun Desa Lare-lare memiliki 482 KK dengan jiwa berjumlah 1930, jika setiap KK disetiap harinya membeli sayuran seharga Rp 5.000 untuk satu kali konsumsi, maka dapat diketahui bahwa uang yang keluar dari 482 KK X Rp 5.000 dalam

sehari sebesar = Rp 2.410.000, dalam satu bulan mencapai Rp 72.300.000, sehingga dalam satu tahun sebesar Rp 8.676.000, namun angka sebesar ini tidak menjadi pemasukan warga Desa Lare-lare melainkan bagi penjual sayur yang lewat setiap harinya.

### C. Metode Pelaksanaan

Saat ini pemerintah tengah mengarahkan masyarakat untuk memilih usaha yang cocok dengan situasi pandemi ini tanpa harus meninggalkan rumah demi pekerjaan lain. Hal ini dimaksudkan untuk mengikis angka pengangguran yang semakin membengkak sekaligus memanfaatkan peluang kerja baru yang lebih efektif untuk masyarakat (Indah Kusuma Dewi, 2021:276).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan selama 2 bulan 27 hari di Desa Lare-lare Kecamatan Bua Kabupaten Luwu ini menggunakan metode budidaya tabur benih (metode generasi) sebanyak 3 kali panen dalam satu masa bakti KKN-T. Beberapa persiapan yang dilakukan untuk proses budidaya (i) Mempersiapkan rencana pengabdian; (ii) Menyediakan panduan penanaman, (iii) Sosialisai pentingnya memiliki sumber kebutuhan sayuran mandiri dan memanfaatkan peluang pasarnya.

#### 1. Persiapan rencana

Segala bahan dan kepentingan yang berkaitan dengan rangkaian pemanfaatan sejengkal tanah telah diobservasi lebih dulu. Dibawah ini adalah rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Alokasi Waktu dan Kegiatan

| No | Hari/Tanggal             | Jam           | Kegiatan  |
|----|--------------------------|---------------|---|
| 1  | Jumat, 1 Oktober 2021    | 08-11.00 WIB  | Observasi areal pada 4 dusun potensial yaitu Dusun Lare-lare, Kampung Baru, Lapadia, dan Bunga Tani.  |
| 2  | Sabtu, 2 Oktober 2021    | 08- 11.00 WIB | Penyusunan Program kerja dan kurikulum penanaman secara sederhana dalam bentuk PPT.   |
| 3  | Minggu, 3 Oktober 2021   | 08- 11.00 WIB | Sosialisasi kepada warga Desa Lare-lare tentang pentingnya merubah <i>mind set</i> untuk memanfaatkan sejengkal tanah dan tidak bergantung pada pekerjaan buruh rumput laut |
| 4  | Senin, 4 Oktober 2021    | 08- 11.00 WIB | Menyiapkan lahan untuk digunakan sebagai media tanam  |
| 5  | Kamis, 28 Oktober 2021   | 08- 11.00 WIB | Panen pertama dilaksanakan dengan menghadirkan Ka.Desha Lare-lare, tokoh masyarakat dan warga sekitar.  |
| 6  | Selasa, 23 Nopember 2021 | 08- 11.00 WIB | Panen ke dua dilakukan oleh masing-masing petani.   |
| 7  | Sabtu, 18 Desember 2021  | 08- 11.00 WIB | Panen ke tiga dilaksanakan bersama-sama dengan mahasiswa KKN-T  |

## 2. Menyediakan panduan penanaman

Penyusunan kurikulum perlakuan penanaman hingga pemasaran dilaksanakan dengan melihat situs-situs pertanian yang telah berhasil disejumlah daerah di Indonesia yang kemudian dituangkan pada kurikulum dalam bentuk power point untuk memudahkan warga melihat menggunakan Hand Phone meskipun mereka sedang berada dilokasi pemanfaatan sejengkal tanah dalam Bahasa sederhana.

## 3. Sosialisai pentingnya memiliki sumber kebutuhan sayuran mandiri dan memanfaatkan peluang pasarnya.

Hal ini dikarenakan Sebagian besar warga telah memiliki sudut pandang yang berbeda bahwa lebih penting mencari penghasilan yang instan (cepat mendapatkan uang) asal rutin, namun mereka tidak menyadari bahwa lebih penting memanfaatkan lahan yang kosong untuk dikomersilkan menjadi sumber pemenuhan kebutuhan yang tentunya akan berdampak pada perbaikan ekonomi



Gambar 1. Sosialisasi Peluang Kepada Warga

## D. Pembahasa

Pembinaan yang diberikan KKN-T kepada Desa Lare-lare pada program pemanfaatan sejengkal tanah milik warga untuk dikomersilkan menjadi pemenuhan kebutuhan hingga prospek ekonomi berlangsung mulai 1 Oktober 2021 hingga 27 Desember 2021. Beberapa kegiatan yang dilakukan selama rentang waktu itu adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Survei

Tanah adalah lingkungan fisik yang terdiri dari iklim, hidrologi dan vegetasi yang sampai batas tertentu mempengaruhi kesehatan tanah dalam penggunaannya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan tanah menjadi tandus, yaitu faktor cuaca, kandungan nutrisi dan mineral tanah yang rendah, kurangnya ruang udara di dalam tanah, dan porositas struktur

tanah yang rendah. Komponen di dalam tanah yang dimaksud ialah biologi, kimiawi, dan fisika. Adapun ciri-ciri daritanah yang subur adalah sebagai berikut:

**a. Memiliki lapisan humus tebal**

Tanah yang subur dapat di lihat dari ketebalan bunga tanah atau humus. Semakin tebal tanah, semakin kaya bahan organik dan unsur hara. Sehingga tanaman dapat menyerap zat hara tersebut sebagai bahan baku fotosintesis. Hal ini disebabkan struktur lapisan humus berongga sehingga lebih banyak air yang bisa masuk yang menjadikan tanah sedikit lembab dan ditempati makhluk mahluk seperti cacing dapat hidup dan berkembang didalamnya yang akan membuat tanah menjadi gembur dan tebal empuk sejuk dan bertekstur kenyal memudahkan untuk di tanam.



Gambar 2. Pembuatan Bedeng Bersama Warga

**b. Memiliki PH yang netral**

Tanah yang baik memiliki tingkat pH yang seimbang. Perhatikan bahwa pH tanah normal berkisar antara 6 hingga 8 atau dalam kondisi terbaiknya adalah pH 6,5 hingga 7,5. Tanah dengan tingkat pH netral memungkinkan keseimbangan berbagai bahan kimia tanah. Untuk tanah yang sangat asam diperlukan proses pengapuran yang bertujuan untuk mengembalikan pH tanah pada kondisi netral. Demikian halnya bila tanah sangat basa atau pH lebih besar dari 8, perlu menambahkan belerang yang terkandung dalam pupuk amonium sulfat (ZA). Dengan pH netral, tanaman akan mudah menyerap ion hara dan menjaga pertumbuhan mikroorganisme di dalam tanah.

**c. Memiliki tekstur lempung**

Tanah yang subur akan memiliki struktur liat yang digunakan untuk mengikat berbagai mineral. Sehingga tidak mudah dicuci dengan air. Kandungan liat harus normal dan biasanya ada di lapisan tengah tanah. Selain itu, juga memiliki kandungan pasir yang cukup, kelebihanannya adalah memungkinkan drainase yang baik dan penyerapan air ke dalam tanah.

#### **d. Kaya dengan biota tanah**

Mikroorganisme tanah menunjukkan bahwa tanah mengandung berbagai zat organik yang dibutuhkan oleh mikroorganisme. Dengan demikian, mikrofauna dan mikroflora berperan sebagai indikator kesuburan tanah. Selain keempat ciri di atas, salah satu tanda dikatakan subur adalah dengan memperhatikan vegetasi yang tumbuh disekitarnya, semakin banyak ragam jenis tanaman yang tumbuh maka semakin baik kualitas tanahnya.

### **2. Tahap Penyiapan Benih**

Proses menanam sayur kangkung atau jenis sayuran lainnya harus mempersiapkan benih berkualitas baik yang bebas dari hama dan penyakit. Pemilihan benih dari varietas yang sudah terbukti kualitas benihnya. Varietas yang direkomendasikan adalah varietas sutra atau varietas dengan daya adaptasi yang mampu bertahan disegala iklim dan cuaca lebih baik dari pada varietas lain yang banyak di pasaran.

### **3. Persiapan Lahan**

Setelah memahami jenis dan Ph yang terkandung didalam tanah selanjutnya adalah menyiapkan lahan atau tempat menanam dari lahan tanah di sekitar rumah tinggal. Berikut beberapa cara membuat daerah kering menjadi subur:

#### **1. Rutin memberikan pupuk**

Pupuk dapat membuat tanah tandus menjadi kembali subur. Kandungan unsur hara tanah yang tandus dan rendah, harus ditingkatkan dengan pupuk. Ada dua jenis penggunaan pupuk yaitu kompos dan pupuk kandang



Gambar 3. Pemberian Pupuk Organik

#### **2. Memperkaya organisme penyubur tanah**

Organisme penyubur tanah memiliki peranan penting dalam menjamin kesuburan tanah. Organisme ini memiliki kemampuan dan fungsi sebagai dekomposer tanah, pengurai polutan, pereaksi kimia dalam tanah, dan lainnya.

Dalam hal ini cacing menjadi penyubur tanah. Untuk merangsang munculnya organisme ini, perlu dilakukan pelapisan tanah dengan menyebarkan pupuk kandang pada tanah. Kompos akan menjadi tempat berkembang biak alami bagi makhluk-makhluk kecil ini. Selain itu juga dapat mengurangi penggunaan obat-obatan kimia seperti herbisida, pestisida, dll. Karena dapat menjadi sebab musnahnya organisme hidup ini dan mengganggu kesuburan tanah.

3. Menutup tanah dengan mulsa tapi ini tidak wajib bergantung pada jenis tanaman yang akan ditanam.

Dalam pertanian, mulsa merupakan penutup yang diberikan untuk menaungi tanah dari sinar matahari langsung. Penggunaan mulsa juga dapat membantu mencegah pertumbuhan rumput, sekaligus memberikan nutrisi tambahan ke tanah hingga menjaganya tetap lembab.

Ada tiga jenis pelapis:

1. Mulsa organik seperti jerami, kulit basah, dan kulit kacang
2. Mulsa anorganik seperti plastic dan batu.
3. Mulsa alami atau hidup seperti tanaman semanggi, ubi jalar, kacang-kacangan, dan lain-lain.

#### **4. Tahap Penanaman**

Kemudian kita berikan pupuk organik yang difermentasikan tiga hari sebelum tanam sesuai aturan pakai 4 kg/m<sup>2</sup>. Untuk pemupukan tahap pertama bisa ditambahkan pupuk anorganik berupa urea 15 gr/m<sup>2</sup> pada umur 10 tahun. hari setelah tanam Perlu penambahan pupuk cair 3 l/ha (0,3 ml/m<sup>2</sup>) seumur hidup. Dua minggu setelah tanam pada jarak 20 x 20 cm, 2 hingga 5 benih kangkung ditaburkan di setiap lubang. Sistem penanaman dilakukan secara zigzag kemudian disiram hingga ketinggian 5 cm. Kangkung yang baik dapat disiram sepanjang sore dan sepanjang hari. Jika tidak menyiram maka kangkung akan cepat menguning, siapkan juga tangki air jika belum hujan.





Gambar 4. Proses penanaman

#### **5. Tahap Pemeliharaan pengendalian dari serangan hama dan gulma**

Pemeliharaan selanjutnya adalah pengendalian hama dan gulma. Parasit yang biasa menyerang kangkung antara lain belalang, kutu daun (*Myzus persicae* sulz), cacing tentara (*Spodoptera litura* F), dan *Aphis gossypii*. Penyakit invasif termasuk karat putih yang disebabkan oleh *pogo ipomoea reptans*. Untuk pengendalian, gunakan pestisida yang aman dan mudah terurai seperti pestisida organik, pestisida nabati, atau pestisida piretroid sintetis.

#### **6. Tahap Panen**

Setelah mencapai usia 25 hari dari penanaman dengan perhatian dan perawatan maksimal, maka tanaman kangkung telah siap untuk dipanen baik keseluruhan ataupun sebagian saja hal itu untuk menghindari agar kangkung tidak layu sebelum pemanfaatannya. Cara panen kangkung cabutpun terbagi atas dua cara yaitu dicabut atau di potong. Jika dicabut maka panen hanya dapat dilakukan satu kali dan harus menanam ulang untuk bisa dipanen kembali, sementara jika dipotong maka masih dapat dipanen beberapa kali-kali namun dengan ukuran batang yang lebih kecil. elah Dibawah ini adalah hasil panen kangkung cabut yang telah sampai pada usia panen:



Gambar 5. Panen Kangkung

## 7. Tahap Pemasaran

Setiap tahunnya Indonesai mampu mengkomersilkan hasil produksi sayuran sebesar 56%, dan sisanya 44% adalah produksi yang tidak komersial. Hal inilah yang mendasari pola piker pemanfaatan sejengkal tanah dengan bantuan mahasiswa KKN-T Universitas Muhammadiyah Palopo dapat dikomersilkan menjadi tambahan penghasilan untuk ditabung setelah pemanfaatan utamanya yaitu mencukupi kebutuhan dapur setiap harinya, maka tantangan selanjutnya adalah bagaimana memasarkannya.

Pemasaran sayur kangkung setelah panen di Desa Lare-lare ini dilakukan dengan dua cara yaitu:

### 1. *On Line*

Meminta warga dan seluruh yang terkait untuk membuat iklan tidak berbayar pada jaringan sosmed yang dimilikinya baik melalui facebook, Insntagram, Watsahpp, dan lain lain degnan menambahkan *contack person* yang dapat dihubungi.

### 2. *Off Line*

Menerapkan sistem basket marketing atau pelayanan prima yaitu penantaran kerumah pada setiap pesanan pelanggan dengan batasan jumlah pembelian dan jarak yang disepkati.



Gambar 6. Pemasaran Kangkung

### E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perlakuan dan observasi pada kegiatan pengabdian KKN-T Universitas Muhammadiyah Angkatan III tahun 2021 Posko XXV Desa Lare-lare Kecamatan Bua Kabupaten Luwu pada program pemanfaatan sejengkal tanah milik warga untuk dikomersilkan menjadi pemenuhan kebutuhan hingga bernilai ekonomi ditengah Pandemi Covid-19 yang berlangsung selama 2 bulan 27 hari dapat disimpulkan bahwa:

1. Warga telah mampu memenuhi kebutuhan sayuran tanpa mengeluarkan uang setiap hari, dan lebihan dari produk sayuran tersebut dapat dijual dan ditabung.
2. Warga telah menyadari bahwa sejengkal tanah sekalipun dapat dikomersilkan menjadi peluang pemenuhan kebutuhan dan sumber penghasilan tambahan meskipun terisolir dengan ditengah Pandemi Covid-19.
3. Mahasiswa KKN-T telah berhasil mengimplementasikan Tri Darma Perguruan Tinggi di masyarakat dengan peran sebagai sumber keilmuan dan pengetahuan, yang menjadi motivator, mediator dan fasilitator bagi warga Desa Lare-lare.

Program yang dijalankan Mahasiswa KKN-T Universitas Muhammadiyah Angkatan III tahun 2021 Posko XXV Desa Lare-lare dibawah asuhan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) ini hanya mengajak warga untuk memanfaatkan sejengkal tanah dengan berkaca pada data dan ilustrasi kebutuhan lokal saja, tentu hasil yang diperoleh belum bisa benar-benar bernilai komersil, maka diharapkan pemerintah setempat dan Mahasiswa KKN dimasa mendatang bergerak pada bidang yang sama dengan skala yang lebih besar lagi yaitu pada lahan pertanian yang lebih luas dengan sasaran pasar Luwu Raya dan Sulawesi Selatan, maka dari itu diharapkan pemerintah lebih memperhatikan peluang pasar dan kebutuhan yang dapat

menunjang terciptanya pemanfaatan peluang tersebut dengan mengadakan pelatihan dan diklat bagi warga yang kurang mampu.

#### **F. Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Lare-lare, Dosen Pembimbing Lapangan, Ketua BPD, Ketua Bumdes, Ketua Karang Taruna, Para Kepala Dusun Desa Lare-lare, dan seluruh warga desa serta Mahasiswa KKN-T Universitas Muhammadiyah Palopo Angkatan III Tahun 2021 Posko XXV Desa Lare-lare yang telah berkontribusi aktif baik moril dan materil sehingga seluruh upaya dalam program ini dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan bersama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ferdiansyah, F. (2017). *Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Lahan Sawah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Peringsewu)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Indah Kusuma Dewi. (2021). Sosialisasi Legalitas Usaha *Kaopi* Sebagai Solusi Peningkatan Usaha Mikro Pada UMKM *Kaopi* di Desa Kolowa Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri* Volume 5 Nomor 1 April 2021
- Indraningsih, K. S. (2018, March). Strategi Diseminasi Inovasi Pertanian Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 35, No. 2, Pp. 107-123).
- Murah, M., & Yualeni, Y. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Kakao Di Desa Bebidas. Artikel Hasil Penelitian. <http://repository.ugr.ac.id:1015/1177/1/Artikel%20Penelitian.pdf>. Diakses tanggal 12 Januari 2022
- Murid Ali. AM. (2020), Budi daya kangkung cabut. Cybex Dari: <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/83549/BUDIDAYA-KANGKUNG-CABUT/> diakses pada 10 Januari 2022.
- Purwantini, T. B. (2016, August). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 30, No. 1, pp. 13-30).

- Retno Heriyanto. (2022). Memanfaatkan Sejengkal Tanah Untuk Produk Pangan, 2022, Dari: <https://portalbandungtimur.pikiran-rakyat.com/lain-lain/pr-943405003/memanfaatkan-sejengkal-tanah-untuk-produk-pangan/> diakses pada 10 Januari 2022
- Serafica Gischa (2020). kesuburan tanah ciri dan cara merawatnya 2020 , kompas.com, Dari: <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/20/100000769/kesuburan-tanah-ciri-dan-cara-merawatnya?page=all/>. diakses pada 10 Januari 2022
- Widyawati. (2021). Mutasi Virus Corona Lebih Cepat Menular, Masyarakat Dihimbau Perketat Disiplin Protokol Kesehatan 2021, Sehat Negeriku, Dari: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20210305/0737135/mutasi-virus-corona-lebih-cepat-menular-masyarakat-dihimbau-perketat-disiplin-protokol-kesehatan/> diakses pada 10 Januari 2022.